

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan beresiko menimbulkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi DM dapat berupa penyakit jantung, gagal ginjal dan neuropatik diabetikum. Menurut Suliswati dalam wahyuni *et al.* (2012), Penderita DM komplikasi umumnya mengalami kecemasan terhadap segala hal yang berhubungan dengan penyakitnya. Hal ini juga di buktikan dari fenomena yang ditemukan bahwa sebagian penderita DM mengalami kebigungan bagaimana menangani penyakitnya, serta tidak sedikit dari mereka yang mengalami kegelisahan akan kematian. Rasa kecemasan tersebut dapat diakibatkan oleh rasa ketidakberdayaan, ketakutan akan ditinggalkan oleh keluarga, rasa tidak aman, beban ekonomi pengobatan dan perawatan, serta kematian. Kecemasan pada pasien DM dengan komplikasi yang tidak tertangani akan menimbulkan masalah tersendiri yang akan mempersulit pengobatan dari penyakitnya (Hastuti, 2008).

Di Indonesia, angka komplikasi diabetes mellitus terdiri dari: komplikasi makrovaskuler 16%, komplikasi mikrovaskuler 27,6%, neuropati 63,5%, retinopati diabetes 42% dan nefropati 7,3% (Yuhelma *et al.*, 2013). Di Jawa Timur jumlah pasien DM yang mengalami komplikasi nefropati 58,4%, komplikasi retinopati 32,1%, komplikasi hipertensi 24,4%,

komplikasi jantung 12,7%, komplikasi neuropati 10,9% dan komplikasi infark miokard 3,2% (Yuhelma *et al*, 2013). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Barker *et al* orang dewasa Amerika didapatkan bahwa 19,5% terdiagnosa cemas dengan DM dan 10,9% tanpa DM. Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Oktober 2017 di Poli Penyakit Dalam RST dr. Soepraoen Malang, bulan September 2017 terdapat 102 pasien DM dengan komplikasi kronis yang terdiri dari komplikasi hipertensi sejumlah 33,3%, jantung 31,4%, ulkus/gangrene 15,7%, stroke 6,9%, ginjal 9,8%, retinopati diabetik 2,9% (Data Poli Penyakit Dalam RST 2017). Data tanggal 19 Oktober 2017 di Poli Penyakit Dalam RST dr. Soepraoen Malang pada pasien komplikasi mengalami kecemasan diantaranya merasa takut, jantung berdebar, tidak tenang karena memikirkan penyakitnya.

Rasa kecemasan pada pasien DM komplikasi dapat disebabkan oleh adanya rasa ketidakberdayaan, ketakutan akan ditinggalkan oleh keluarga, rasa tidak aman, beban ekonomi pengobatan dan perawatan, serta kematian. Adanya rasa kecemasan akan memicu tubuh untuk melepaskan hormone adrenalin (epinefrin) dan meningkatkan kadar norepinefrin. Pelepasan adrenalin dan noradrenalin meningkatkan denyut jantung dan pernafasan sehingga menghambat eksresi insulin yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa dan asam lemak dalam darah (Bramardianto, 2014). Sehingga kecemasan pada penderita DM komplikasi akan memperburuk kondisi pasien.

Kecemasan pada pasien DM komplikasi merupakan masalah yang harus segera mendapatkan penanganan. Maka diperlukan tindakan suportif untuk menghindari terjadinya gangguan psikologis (kecemasan). tindakan suportif dimaksudkan untuk memberi motivasi, semangat dan dorongan agar pasien yang bersangkutan tidak merasa putus asa dan diberi keyakinan serta kepercayaan diri bahwa ia mampu mengatasi masalah yang dihadapinya (Ildiana *et al.*,2017).

Berdasarkan pemaparan diatas maka sangat perlu melakukan pencegahan agar pasien DM tidak mengalami komplikasi, komplikasi itu sendiri akan menimbulkan kecemasan maka mengatasi kecemasan yang di alami oleh semua penderita DM, karena jika pasien DM mengalami cemas hingga berlebihan maka akan mempengaruhi terapi yang harus dijalani. Salah satunya adalah teknik relaksasi yang dapat membantu menenangkan pikiran jika penderita menerima anjuran dokter dan menerapkannya seperti nafas dalam dan mendengarkan musik maka dari itu penulis tertarik meneliti Hubungan Komplikasi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita DM Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit dr Soepraoen Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Komplikasi dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Milltus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan komplikasi dengan tingkat kecemasan penderita diabetes milltus di poli penyakit dalam RST Dr. soepraoen Malang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Komplikasi pada Penderita Diabetes Militus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen ?
2. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Diabetes Militus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen?
3. Menganalisa Hubungan Komplikasi dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Milltus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

##### 1. Bagi Ilmu Keperawatan

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medical bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu hubungan komplikasi dengan tingkat kecemasan penderita diabetes mellitus.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan komplikasi dengan tingkat kecemasan penderita diabetes mellitus.

##### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan dan dapat dijadikan referensi.

##### 3. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas dan promosi kesehatan bagi responden agar tenaga medis mampu mengetahui Komplikasi dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen.

##### 4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan kejadian Komplikasi Tingkat Kecemasan Penyakit Diabetes Militus di Poli Penyakit Dalam RS dr. Soepraoen